

PENYULUHAN TAS RAMAH LINGKUNGAN SEBAGAI UPAYA IMPLEMENTASI GREEN EKONOMI DI TEGAL GEDE

Sukidin¹⁾, Tiara²⁾, Muthmainnah³⁾, Putri Wulandari⁴⁾, Sela Rachmawati⁵⁾

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
sukidin.fkip@unej.ac.id

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
tiara@unej.ac.id

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
muthmainnahmasnaya@gmail.com

⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
putriwulandari@unej.ac.id

⁵ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
selarahmawaty.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Pertambahan jumlah penduduk berkecenderungan menambah jumlah sampah padahal tempat pembuangan sementara dan tempat pembuangan akhir sangat terbatas. Sebagai penyumbang sampah yang masih sangat banyak maka tegalghede sebuah kecamatan di jember dijadikan lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa penyuluhan tas ramah lingkungan atau totebag sebagai alternatif penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari. Identifikasi masalah yang dihadapi yaitu kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam mengupayakan kelestarian lingkungan. Penggunaan kantong plastik yang selalu digunakan oleh masyarakat menyebabkan volume sampah plastik menumpuk. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran menggunakan tas ramah lingkungan dalam berbelanja serta mengurangi penggunaan sampah plastik. Metode pelaksanaan meliputi observasi, edukasi warga, tanya jawab dan diskusi, Metode direct and indirect motivation dan pembagian tas ramah lingkungan. Hasil diskusi dengan Perangkat Desa dan Masyarakat sekitar masalah yang ditemukan yaitu: a) Masih banyak masyarakat yang masih menggunakan plastik, b) Kurangnya edukasi mengenai green ekonomi, c) Kesadaran akan mencintai dan merawat lingkungan masih minim. Workshop tentang green ekonomi melalui penggunaan tas kain spundbound Memberikan gambaran bagaimana melestarikan lingkungan di Desa Tegalgede dengan penggunaan tas spundbound sehingga mengurangi penggunaan tas plastik. Kesadaran lingkungan, penyuluhan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengurangi kantong plastik dalam upaya melindungi lingkungan.

Keywords: *Penyuluhan, ekonomi hijau, implementasi*

Abstract

The increase in population tends to increase the amount of waste while temporary disposal sites and landfills are very limited. As a contributor of waste that is still very much, Tegalghede, a sub-district in Jember, is used as a location for community service activities in the form of counseling on environmentally friendly bags or totebags as an alternative to using plastic bags in everyday life. The identification of the problems faced is that public awareness is still low in striving for environmental sustainability. The use of plastic bags that are always used by the community causes the volume of plastic waste to accumulate. The purpose of this service is to increase awareness of using environmentally friendly bags in shopping and reduce the use of plastic waste. Implementation methods include observation, community education, questions and discussions, direct and indirect motivation methods and distribution of environmentally friendly bags. The results of discussions with Village Officials and the surrounding community found problems, namely: a) There are still many people who still use plastic, b) Lack of education about green economy, c) Awareness of loving and caring for the environment is still minimal. Workshop on green economy through the use of spundbound cloth bags Provided an overview of how to preserve the environment in Tegalgede

Village by using spundbound bags to reduce the use of plastic bags. Environmental awareness, counseling succeeded in raising public awareness about the importance of reducing plastic bags in an effort to protect the environment.

Keywords: *Extension, green economy, implementation.*

1. PENDAHULUAN

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, sampah plastik di Indonesia mencapai 66 juta ton setiap tahunnya. LIPI memperkirakan sekitar 260.000 hingga 590.000 ton plastik akan masuk ke laut pada tahun 2018. Menurut statistik sampah rumah tangga di Indonesia, sampah plastik menempati urutan kedua di Indonesia dengan 5,4 juta ton per tahun, atau menyumbang 14 persen dari total produksi sampah.

Berdasarkan data di atas penting bagi kita untuk mengelola dan menekan penggunaan sampah plastik. Di Jember pengelolaan sampah plastik sudah sangat mendesak untuk diperhatikan. "Sampah itu 800 ton per hari, yang bisa kami angkut dengan truk 300 ton," kata Hendy (bupati Jember, dalam Kompas, 30 September 2021) usai rapat paripurna Raperda di DPRD Jember, sisa 500 ton sampah sisanya yang tidak terkelola dengan baik berakhir di sungai, selokan, dan tempat lainnya. Padahal, pengelolaan sampah yang tidak benar itu bisa berdampak buruk terhadap lingkungan.

Upaya pengendalian dampak dari penggunaan kantong plastik secara terpadu dan komprehensif telah dilakukan dari hulu dengan diproduksinya tas ramah lingkungan untuk meminimalisir penggunaan kantong plastik sehingga mengurangi sampah plastik. Meskipun kesadaran masyarakat kian meningkat dengan beberapa solusi dan sosialisasi namun tidak dipungkiri volume timbunan sampah juga semakin meningkat.

Pertambahan jumlah penduduk berkecenderungan menambah jumlah sampah padahal tempat pembuangan sementara dan tempat pembuangan akhir sangat terbatas. Sebagai penyumbang sampah yang masih sangat banyak maka Tegalghede sebuah kecamatan di Jember dijadikan lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa penyuluhan tas ramah lingkungan atau totebag sebagai alternatif penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari.

Tegalghede merupakan salah satu daerah di Jember, yang masyarakatnya masih banyak menggunakan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari sehingga sumbangan penggunaan sampah plastik dari daerah ini masih sangat banyak. Urgensi pengabdian ini dilakukan agar masyarakat Tegalghede menyadari pentingnya mengurangi penggunaan tas kantong plastik sebagai upaya pengurangan volume sampah di Tegalghede. Rencana penyelesaian masalah yang akan dilakukan adalah dengan memberikan edukasi mengenalkan 7 tipe plastik dan pengetahuan terkait bahaya yang ditimbulkan oleh tipe plastik tertentu. Warga dihibung untuk menggunakan tas ramah lingkungan. Luaran kegiatan berupa meningkatnya kesadaran menggunakan tas ramah lingkungan dalam berbelanja serta mengurangi penggunaan sampah plastik.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Masyarakat di Tegalghede masih banyak menggunakan kantong plastik sekali pakai sehingga menyebabkan volume sampah menumpuk. Merubah perilaku masyarakat untuk hidup lebih bersih dan peduli akan kelestarian lingkungan melalui sosialisasi dan edukasi merupakan tantangan tersendiri. Identifikasi masalah yang dihadapi yaitu kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam mengupayakan kelestarian lingkungan. Penggunaan kantong plastik yang selalu digunakan oleh masyarakat menyebabkan volume sampah plastik menumpuk. Permasalahan volume sampah yang menumpuk sudah menjadi hal yang sering ditemui di Jember.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ada, tim pengusul dan mitra telah berdiskusi dan sepakat untuk membuat skala prioritas permasalahan-permasalahan yang akan diselesaikan, meliputi: "Bagaimana cara meningkatkan kesadaran warga dalam mengurangi penggunaan kantong belanja berbahan plastik sekali pakai serta bagaimana

merubah perilaku atau kebiasaan warga agar mau menggunakan plastik ramah lingkungan.

3. METODE PELAKSANAAN

Prosedur kerja untuk mendukung metode pelaksanaan yang ditawarkan sebagai bentuk pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat meliputi:

1. Observasi dan pengumpulan informasi terkait sampah plastik,
2. Edukasi warga dengan memberikan pemahaman konsep tentang terkait macam-macam jenis plastik dan bahayanya dengan menggunakan metode ceramah
3. Metode tanya jawab dan diskusi interaktif bersama warga
4. Metode direct and indirect motivation untuk memotivasi warga agar mau menggunakan tas ramah lingkungan dan mengurangi penggunaan sampah plastik.
5. Pembagian tas ramah lingkungan dan souvenir kepada warga tegalghede

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum hasil kegiatan pelatihan ini memberikan edukasi mengenai green ekonomi dengan memberikan alternatif tas yang ramah lingkungan. Pemilihan tas yang ramah lingkungan akhirnya jatuh kepada tas *spunbound*. Fakta dilapangan tas *spunbound* sangat ringan sehingga mudah dibawa kemana-mana. Tas *spunbound* yang ramah lingkungan daripada tas plastik yang sekali pakai. Penggunaan tas *spunbound* dapat membantu mengurangi limbah plastik yang berbahaya bagi lingkungan. Walaupun terlihat tipis tapi tas *spunbound* memiliki kekuatan yang cukup untuk menahan beban yang moderat sehingga cocok membaw barang-barang yang ringan seperti buku, sayur, belanjaan atau peralatan sehari-hari.

Pengabdian ini merupakan kegiatan di desa Tegalgede terkait program implementasi Green ekonomi di Tegalgede Kabupaten Jember. Pelaksanaan kegiatan memiliki tujuan membangun desa Tegalgede menjadi desa sejahtera sadar akan pentingnya menjaga lingkungan terutama untuk masyarakat sekitar.

Hasil dari kegiatan pengabdian terdiri dari:

1. Hasil diskusi dengan Perangkat Desa dan Masyarakat sekitar masalah yang ditemukan yaitu:
 - a. Masih banyak masyarakat yang masih menggunakan plastic
 - b. Kurangnya edukasi mengenai green ekonomi
 - c. Kesadaran akan mencintai dan merawat lingkungan masih minim
2. Pengembangan tas kain *spunbound* menjadi salah satu alternatif solusi pengganti kantong plastik. Pemberian materi mengenai green economy kepada masyarakat Tegalgede disambut dengan baik oleh masyarakat.



Gambar 1. Pemberian sosialisasi H-1 kepada masyarakat



Gambar 2. Pemberian sosialisasi H-2 kepada masyarakat

3. Workshop tentang green ekonomi melalui penggunaan tas kain *spunbound* Memberikan gambaran bagaimana melestarikan lingkungan di Desa Tegalgede dengan penggunaan tas *spunbound* sehingga mengurangi penggunaan tas plastik. Workshop implementasi green ekonomi ini akan menumbuhkan kreativitas, keahlian dan kesadaran akan pentingnya lingkungan bagi masyarakat sekitar.

4. Mendesain tas kain spundbound yang dapat digunakan sebagai tas belanja, tas untuk membawa barang dll



Gambar 3. Desain tas kain *spundbound*

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penyuluhan tentang tas ramah lingkungan sebagai upaya implementasi green ekonomi di tegalghede, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Kesadaran lingkungan, penyuluhan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengurangi kantong plastik dalam upaya melindungi lingkungan. Hal ini merupakan dukungan nyata terhadap green ekonomi yang merupakan langkah konkret yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

6. REFERENSI

- H. Widiyatmoko, P. Purwaningrum, F. P. Arum, "Analisis Karakteristik Sampah Plastik di Permukiman Kecamatan Tebet dan Alternatif Pengolahannya", *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, vol. 7, no. 1, 2015, doi: 10.25105/urbanenvirotech.v7i1.713.

- N. Faradila," Jenis Plastik Kemasan Produk Makanan dan Minuman dan Peruntukannya", 2022, <https://health.grid.id/read/353341534/7-jenis-plastik-kemasan-produk-makanan-dan-minuman-dan-peruntukannya?page=all7>

- Nofiyanti, E., Salman, N., Nurjanah, N., Mellyanawaty, M., & Nurfadhillah, T. (2020). Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Souvenir Ramah Lingkungan Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2), 105–116.

- Yulianingsih, I., Zaitun, Damayanti, A., Hayati, C., & Hamid, A. R. (2020). Upaya pengurangan sampah plastik dan bentuk kepedulian lingkungan melalui kerajinan goodie bag. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–12. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8846>